

**EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG
KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA**

SKRIPSI

OLEH :

Khairul Anwar Saputra Nst

NPM :1403090048

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST**
N P M : 1403090048
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Drs. EFENDI AGUS, M.SI

PENGUJI III : Dr.H. AZAMRIS CHANRA, M.A.P

PANITIA UJIAN

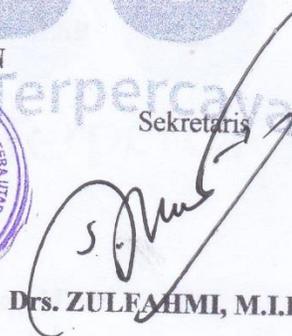
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Sp



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi ini oleh:

Nama Mahasiswa : **KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST**
N P M : 1403090048
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

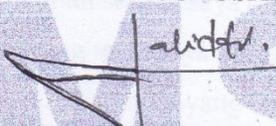
Medan, 08 Maret 2019

DOSEN PEMBIMBING


Dr. H. AZAMRIS CHANRA, M.A.P

DISETUJUI OLEH:

KETUA JURUSAN


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN


Dr. ARIEFIN SALEH, S.sos, M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya, KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST, NPM : 1403090048, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019



KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

Oleh

KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST

1403090048

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah belum optimalnya Program Bantuan Rumah Sederhana Layak Huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Di Kabupaten Rokan Hilir masih terdapat penduduk miskin sekitar 9,30% dari seluruh jumlah penduduk. Tingkat kemiskinan disebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat desa. Di dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah : Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Rumah Layak Huni Secara teoritis penelitian ini dapat menguji keefektivitasan Program Bantuan Rumah Layak Huni dan Secara praktis memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir Riau dalam melaksanakan program bantuan rumah layak huni, serta menambah pengetahuan masyarakat terhadap program tersebut. Untuk menganalisis masalah penelitian ini digunakan teori sebagai alat analisis dari (Siagian, 2001: 24). Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Jenis penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2006:11). Sedangkan sumber pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan Walaupun Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepatnya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni

**Kata kunci : Efektifitas, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan
Keluarga Miskin**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbal'alamin, penyusun sampaikan kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul : Efektifitas Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharpkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada orang tua, teman-teman yang telah membantu penyusun, dan para dosen sekalian.

Selanjutnya ucapkan trimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama kepada ayahanda Khairuddin Nst dan Ibunda tercinta Salamatul Ilmi Lubis yang telah mendukung dan membantu penulis baik dari segi moril maupun material yang selalu mendukung dan

memotivasi serta memberi doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita. Serta kepada kaka dan adik-adik tersayang yang saya cintai yang tidak bisa disebut namanya satu persatu dan kepada keluarga semua.

2. Bapak Dr.Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Arifin Saleh, Dr, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs Zulfahmi Ibnu M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mujahiddin S.sos, M.SP selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.H.Azamris Chandra M.A.P selaku Pembimbing yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberikan penulis pengajaran.
8. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ucok, Bang Ridwan yang sudah membantu dalam urusan di perkuliahan.

9. Juga buat Abang Kandung saya Kharisman Ramadan Spd, yang sudah banyak mendukung dan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat saya Habibullah Hasibuan, Arif, Andrey Way (Komeng) yang telah membantu saya dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi
11. Buat Teman-Teman satu perjuangan di kampus Dedi Jul Aprisa, Jhas Sola Gracia Silalahi, Rizky Martua, Rahmad Pelayar, Dahnia, Zahara, Rizky Ramadani, icha, Rahmad Rizky, Cahyadi, dan seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
12. Buat Seluruh Senior terkhusus Abangda Asy'ary pohan (peksos), Kurnia, Sihotang, Dedi Rizky Ilham, Desra Rainda, Kakanda Martha, Eka Setiawan Sijabat, dan Akbar Armatin dan Junior saya, Rizkya Saragih, Ari Mulia, Sahmal Alparisi, Fadlina, Nursafni, dan khususnya di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2019

Khairul Anwar Saputra Nst

NPM : 1403090048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
A. Pengertian Efektivitas.....	9
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas	10
C. Ukuran Efektifitas.....	12
D. latar Belakang Program Keluarga Harapan	13
E. Pengertian Program Keluarga Harapan	14
F. Komplementaritas Dan Sinergita Program.....	18
G. Pengertian Kesejahteraan Keluarga	19
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga	22
I. Sasaran Program Keluarga Harapan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Kerangka Konsep	28
C. Definisi Konsep	30
D. Kategorisasi	32
E. Informan atau Narasumber	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Keadaan Narasumber	37
2. Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Rambung	40
3. Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Masyarakat Miskin Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota.....	45
a. Narasumber Pendamping PKH Dari Dinas Sosial Kecamatan Tebing Tinggi Kota	45
b. Narasumber Penerima Bantuan PKH Kelurahan Rambung	48
B. pembahasan Penelitian	55

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Kategorisasi Penelitian.....	32
2. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
3. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
4. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Kerangka Konsep Penelitian.....	30
2. Model Interaktif Huberman dan Miles.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan pada dasarnya bukan hanya karena permasalahan ekonomi, tetapi kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensional. Ada banyak factor yang melatarbelakangi kemiskinan, dan perlu dicarikan perspektif yang baru atau yang berbeda untuk dilihat, ditafsirkan, dan memaknai kemiskinan. Kemiskinan yang multidimensional ini mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, sejarah, kemiskinan dalam dimensi perdamaian dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem Negara Kesejahteraan (*Welfare States*), yang tercantum pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Kesejahteraan sudah sejak lama menjadi impian Bangsa Indonesia, dan hingga sekarang masih belum juga tercapai. Hingga 73 tahun setelah proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia masih dihantui persoalan rendahnya tingkat pendidikan, layanan kesehatan, ketahanan sandang, pangan dan papan. Ringkasnya, alih-alih menjadi sejahtera sebagaimana dicita-citakan para pendiri negara ini, banyak warga justru tidak sejahtera.

Dalam pembangunan sosial, Negara memiliki upaya untuk mewujudkan cita-cita Negara Kesejahteraan. Negara Kesejahteraan tidak hanya bertugas memelihara ketertiban dan menegakkan hukum, tetapi terutama adalah meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan sosial merupakan

pendekatan alternatif yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya, masalah kesejahteraan sosial tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah-masalah kesejahteraan sosial lebih berhubungan dengan segenap permasalahan sosial sebagai kesulitan dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial, baik yang dialami oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Permasalahan yang disebabkan ketidakmampuan menjalankan fungsi-fungsi sosial karena adanya rintangan-rintangan maupun hambatan-hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai, aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia.

“Pemberdayaan, pengembangan masyarakat miskin dan intervensi komunitas” dalam proses pembangunan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu yang pertama dimensi *makro* yang menggambarkan bagaimana institusi Negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi proses perubahan suatu masyarakat, sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi *mikro* yaitu individu dan kelompok masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri.

Menurut Syaiful Arif (2007:8) kemiskinan dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural dipahami sebagai akibat dari adanya karakter budaya masyarakat dan etos kerja yang lemah, sedangkan kemiskinan struktural biasa terjadi karena adanya struktural dan kebijakan pemerintah yang timpang, sebagai akibat dan terjadinya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat.

Tulisan di atas, kesimpulan bahwa dalam membangun masyarakat Indonesia agar mampu menggapai kesejahteraan dan pemberdayaan dengan melibatkan semua unsur yang ada dalam sebuah negara, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah turut serta mempengaruhi perubahan sosial masyarakat dengan landasan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Disisi lain, masyarakat sebagai individu atau kelompok secara langsung mempengaruhi perubahan itu sendiri memerlukan keterbukaan budaya maupun peningkatan etos kerja yang selaras dan terarah.

Percepatan penanggulangan kemiskinan seperti yang digambarkan di atas, sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 akan melaksanakan Program keluarga harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) dikenal di negara lain istilah *condisional cash transfers* (CCT) atau bantuan langsung tunai bersyarat. PKH bukan merupakan kelanjutan Program subsidi langsung tunai yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Tetapi PKH lebih dimaksud pada upaya membangun sistem perlindungan dan pemberdayaan sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk termiskin, bagian masyarakat membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Pelaksanaan PKH secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2015 akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium. Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu proses strategis penanggulangan kemiskinan yang dirancang untuk membantu keluarga sangat miskin (KSM) pada

sisi beban pengeluaran khususnya terkait dengan upaya peningkatan Sumber daya manusia (SDM) untuk jangka pendek, memperbaiki pola pikir serta perubahan perilaku yang dapat membawa pada pemutusan rantai kemiskinan rumah tangga tersebut untuk jangka yang lebih panjang. Pelaksanaan Program keluarga harapan (PKH) di Indonesia diharapkan akan dapat membantu penduduk miskin, bagian masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2015 akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan MDGS (*Millennium Development Goals*)

Ada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh rumah tangga sangat miskin peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, Kewajiban berkaitan dengan upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil dan anak, serta tingkat pendidikan anak dari keluarga rumah tangga sangat miskin. Kewajiban yang harus dilaksanakan adalah:

- a. Bagi ibu rumah tangga sangat miskin dalam keadaan hamil pada waktu pendaftaran, diwajibkan untuk datang ke puskesmas dan mengikuti pelayanan. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil sesuai dengan protocol departemen kesehatan.
- b. Bagi rumah tangga sangat miskin yang mempunyai anak usia 0-6 tahun, wajib membawa anaknya ke puskesmas untuk mengikuti pelayanan kesehatan anak sesuai dengan protocol departemen kesehatan.

- c. Bagi ibu yang mempunyai anak usia 7 – 15 tahun, wajib mengikuti pendidikan dengan jumlah kehadiran minimal 85% serta memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan protocol departemen pendidikan nasional.

Namun demikian, menjadi sangat ironis bagi pemerintah apabila berbagai program yang diimplementasikan ke dalam masyarakat berubah fungsi menjadi sarana yang menjadikan masyarakat tambah terjebak ke jurang kemiskinan dan penyakit sosial. Padahal, peran dan fungsi Program Keluarga Harapan menjadi sebuah jembatan bagi masyarakat yang mendapat dana anggaran yang dikenai program sebagai sebuah gerbang besar yang terbuka bagi mereka untuk peningkatan taraf hidup yang layak. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem Negara Kesejahteraan (*Welfare States*), yang tercantum pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Kesejahteraan sudah sejak lama menjadi impian Bangsa Indonesia, dan hingga sekarang masih belum juga tercapai. Hingga 71 tahun setelah proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia masih dihantui persoalan rendahnya tingkat pendidikan, layanan kesehatan, ketahanan sandang, pangan dan papan. Ringkasnya, alih-alih menjadi sejahtera sebagaimana dicita-citakan para pendiri negara ini, banyak warga justru tidak sejahtera.

Dalam pembangunan sosial, Negara memiliki upaya untuk mewujudkan cita-cita Negara Kesejahteraan. Negara Kesejahteraan tidak hanya bertugas memelihara ketertiban dan menegakkan hukum, tetapi terutama adalah meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan sosial merupakan

pendekatan alternatif yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya, masalah kesejahteraan sosial tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah-masalah kesejahteraan sosial lebih berhubungan dengan segenap permasalahan sosial sebagai kesulitan dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial, baik yang dialami oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Permasalahan yang disebabkan ketidakmampuan menjalankan fungsi-fungsi sosial karena adanya rintangan-rintangan maupun hambatan-hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai, aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia.

Salah satu masalah kesejahteraan sosial adalah masalah kemiskinan, yaitu keluarga miskin.

Pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dirumuskan sebagai berisi sejumlah besar program yang akan mengantarkan buah pembangunan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam waktu yang sesingkat mungkin, melalui jalur yang selangsung mungkin, terutama dengan cara meningkatkan akses mereka kepada pelayanan publik dan penyuluhan. Dan terjadi di kelurahan rambung masih sedikit penerima program keluarga miskin, dan perlu di sosialisasikan kesetiap masyarakat dan penerima program keluarga harapan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan masih banyak persoalan-persoalan yang mengenai kualitas pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH), Di kelurahan rambung. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing-Tinggi Kota”?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektifitas meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yakni:

- a. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan keilmuan khususnya bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan bagi penyusunan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sambungan pemikiran kepada pihak-pihak terkait baik pemerintah, Swasta, Dan lembaga

swadaya masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin dalam meningkatkan pelayanan sosial.

c. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sambungan pemikiran kepada pihak-pihak terkait baik pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin dalam meningkatkan pelayanan sosial.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Efektifitas

Pengertian efektifitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah efektifitas (atau berjenis kata benda) berasal dari kata efektif (kata sifat). Sementara itu efektifitas memiliki pengertian “ keefektifan”, keberhasilan (tentang usaha, Tindakan). Secara etimologis kata efektifitas berasal dari kataefektif dalam bahasa inggris “*effective*” yang telah mengntervensi kedalam bahas Indonesia dan memiliki makna “berhasil guna” (Soekamto,2002:31). Memberikan defenisi seperti berikut:

Efektifitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencan yang telah di tentukan. Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

Sondang P Siagian (2001:24) Memberikan definisi sebagai berikut: Efektifitas adalah pemanfaatan sumberdaya, Sarana dan pasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sarana yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semangkin dekat sasaran, berarti mangkin tinggi efektifitasnya.

Pengertian lain dikemukakan oleh Agung Kurniawan (2005:109) “efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Menurut Richad M. Steers dalam Waluyo (2007:85) Efektifitas itu sebagai mendapat keuntungan yang banyak, Tetapi juga efektifitas itu diukur dengan jumlah barang atau kualitas pelayanan yang dihasilkan.

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut sehingga kata efektifitas dapat juga di artikan sebagai tindakan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang khendak dicapai.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas

Efektifitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan Program dipengaruhi berbagai faktor-faktor yang dapat menemukan apakah efektifitas pemiharaan sarana dan pasarana yang berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor efektifitas yang dikemukakan para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut The Liang Gie (2002:29), Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas antara lain :

a. Waktu

Ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, Semakin lama tugas dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal lain akan memperkecil tingkat efektifitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

b. Tugas Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada masyarakat.

c. Produktifitas

Seseorang pegawai mempunyai produktifitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektifitas kerja yang lebih baik, demikian pula sebaliknya.

d. Motivasi

Pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan masyarakat yang sensitif. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktifitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektifitas dari seseorang pegawai. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ada maka organisasi akan sulit untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai.

C. Ukuran Efektifitas

Menurut Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005:141)

Mengemukakan 5 kriteria pengukuran efektifitas, yaitu:

a. Produktifitas

Produktifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktifitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu dalam menghasilkan barang dan jasa.

b. Kemampuan adaptasi kerja

Kemampuan adaptasi kerja adalah suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual.

c. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah salah satu aspek psikologis yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, ia akan merasa puas dengan adanya kesesuaian antara kemampuan, keterampilan, Dan harapannya dengan pekerjaan yang ia hadapi.

d. Pencarian sumber daya

Pencarian sumber daya adalah proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan akan sumber daya sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan.

Menurut Gibson dalam Tangkilisan (2005:65) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektifitas dapat pula diukur melalui :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan pasarana
- g. Sistem pengawasan dan pengadilan yang bersifat mendidik

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, Ukuran menentukan tingkat efektifitas kerja meliputi semua bidang kegiatan dari produktifitas sampai dengan pencapaian sumber dana. Dengan demikian diharapkan semua tujuan telah direncanakan dapat dicapai sebagaimana mestinya.

E. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Purwanto (2013:12), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar. Peserta Program Keluarga Harapan adalah rumah tangga sangat miskin yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu: memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan atau memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Pedoman umum PKH 2012). Program Keluarga Harapan adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin

(KSM), yaitu program pemerintah yang tertuang dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) tahun 2005 sampai 2025, sebagai imbalan KSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan Pedoman Umum Program Keluarga Berencana (2011:11). Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mengubah pandangan, sikap serta perilaku Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk lebih dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium atau MDGs (*Millenium Development Goals*). Setidaknya ada lima komponen MDGs yang didukung melalui Program Keluarga Harapan, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu. Peserta Program Keluarga Harapan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum mendapatkan haknya, khususnya kewajiban yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan angka

kematian balita sesuai program prioritas dalam pencapaian indikator MDGs. Di bidang pendidikan, peserta Program Keluarga Harapan memiliki kewajiban terkait dengan menyekolahkan anak ke sekolah dasar, lanjutan dan menengah (SD sampai dengan SMA) termasuk anak di bidang disabilitas. Selain mendaftarkan peserta didik, peserta didik anggota Program Keluarga Harapan tersebut harus memiliki jumlah kehadiran yang ditetapkan dalam program yaitu minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan, dengan demikian diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Program Keluarga Harapan member manfaat jangka pendek dan juga jangka panjang. Untuk jangka pendek, Program Keluarga Harapan akan memberikan *income effect* kepada rumah tangga sangat miskin melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Sedangkan untuk jangka panjang program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan agar generasi meningkatkan kualitas kesehatan pendidikan dan kapasitas anak miskin. Secara factual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, untuk tingkat rendah sekalipun. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada keluarga sangat miskin sering memadai sehingga menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan dan bahkan berdampak pada tingginya kematian bayi. Rendahnya kondisi kesehatan miskin juga berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak, terutama pada usia 0-5 tahun. Pada tahun 2003 misalnya, angka kematian balita pada tingkat pendapatan terendah adalah 70% per 100 kelahiran

hidup. Sementara pada kelompok penduduk berpendapatan tertinggi hanya 22% per 1000 kelahiran hidup. Gizi kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkan kelompok ini terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk. Seringnya tidak masuk sekolah karena sakit dapat menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah. Dari sudut pandang kebijakan, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) yang mewajibkan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) memenuhi kewajibannya dibidang Kesehatan dan Pendidikan. Akan membawa perubahan perilaku RSTM atau KSM terhdap pentingnya kesehatan dan pendidikan .Pada akhirnya, implikasi positif dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan harus bisa dibuktikan secara empiris. Untuk itu, pelaksanaan PKH juga akan diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang anggarannya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dan melibat berbagai sector yang didalamnya memerlukan kontribusi dan komitmen kementerian/lembaga meliputi : BAPPENAS, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementrial Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Komunukasi Dan informatiak, kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi, TNP2K, BPS dan pemerintahan daerah serta lembaga keuangan dalam penyaluran bantuan bagi peserta PKH.

D. Latar Belakang Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus kebijakan dibidang perlindungan sosial, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Langsung (BLT) yang saat ini dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). Program Bantuan Tunai Bersyarat ini telah dilaksanakan di beberapa Negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfer (CCT) dan cukup berhasil dalam penanggulangan kemiskinan tersebut. Program Keluarga Harapan (PKH) diluncurkan presiden SBY di Gorontalo Juli 2007. Pada tahap awal dilakukan di tujuh provinsi melibatkan 500.000 Kepala rumah tangga yang sangat miskin (TRSM). Tujuh provinsi yaitu: Gorontalo, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Tahun 2007 merupakan tahap awal pengembangan Program atau tahap uji coba adalah untuk menguji berbagai instrument yang diperlukan dalam pelaksanaan PKH. Seperti antara lain model penentuan sasaran, verifikasi persyaratan, mekanisme pembayaran, dan pengaduan masyarakat. Pada tahun 2008, ditambah lagi menjadi 13 Provinsi. Enam tambahan itu adalah Aceh, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Selatan. PKH sudah dilaksanakan di 72 Kabupaten di 13 Provinsi dengan penerima 700 ribu Keluarga Sangat Miskin (KSM) pada tahun 2008.

12 Program Keluarga Harapan tidak sama dengan atau bukan lanjutan Program Subsidi Langsung Tunai (BLT) yang sudah berlangsung selam ini dalam rangka membantu Keluarga Sangat Miskin mempertahankan daya beli pada saat

pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun system pembangunan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Berdasarkan pengalaman-pengalaman Negara lain, Program serupa sangat bermanfaat bagi keluarga miskin terutama dengan kemiskinan kronis.

F. Komplementaritas dan Sinergitas Program

PKH sebagai program perlindungan sosial yang berfokus pada perbaikan kualitas hidup dasar masyarakat miskin akan menjadi dasar penargetan program-program jaminan dan perlindungan sosial lainnya.

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Seluruh peserta PKH pada saat yang bersamaan juga adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) dari program JKN. Kartu Indonesia Sehat (KIS) menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapat manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui JKN yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan. Lebih dari itu, secara bertahap cakupan peserta akan diperluas meliputi penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bayi yang lahir dari PBI yang selama ini tidak dijamin.

2. Beras untuk masyarakat sejahtera (Rastra)

Seluruh penerima PKH berhak menjadi penerima bantuan beras bersubsidi (Rastra) yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi

kebutuhan pangan anggota keluarga. Raskin diberikan sebanyak 15 kg/bulan dengan harga tebus Rp. 1600/kg.

3. Program Indonesia Pintar (PIP)

Peserta PKH dengan usia 6-21 tahun berhak menjadi penerima manfaat dari kartu Indonesia Pintar, yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 tahun.
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
- c. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah atau Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) / Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun lembaga kursus dan pelatihan.

G. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “sejahtera” yang artinya aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan terciptanya rasa aman, selamat dan tentram. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 disebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pada dasarnya Kesejahteraan sosial merupakan pengembangan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At-Taubah ayat 105)

2. Keluarga

Menurut Ahmadi (2002:239) keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dengan wanita, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Menurut Mudrock dalam Iestari (2012:61) keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Sedangkan menurut Korner dan Fitzpatrick dalam

Lestari (2012:61) keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu definisi struktural, fungsional dan interaksional.

1. Definisi struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
2. Definisi fungsional, keluarga diartikan dengan penekanan terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikologi sosial. Fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi.
3. Definisi interaksional, keluarga merupakan kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis dan cita-cita masa depan.

Menurut Ahmadi (2009:239) suatu ikatan keluarga ditandai atau didahului dengan suatu perkawinan. Hal ini dimaksudkan bahwa perkawinan merupakan syarat yang mutlak untuk terbentuknya suatu keluarga. Jadi faktor-faktor yang terpenting dalam keluarga ialah adanya ikatan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dimana didahului dengan pernikahan.

3. Kesejahteraan Keluarga

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak

hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga tidak dapat dilihat (spiritual)

1. *Economical well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi; indikator yang digunakan adalah pendapatan. (pendapatan per kapita perbulan)
2. *physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan.
3. *psychological/ spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi; indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stres, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminal (perkosaan, pencurian/ perampokan, penyiksaan/ pembunuhan, penggunaan narkoba), tingkat kebebasan seks.

H. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

1. Faktor Intern Keluarga

a. Jumlah Anggota Keluarga

pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan), tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi, kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota keluarga dalam jumlah kecil.

b. Tempat Tinggal

suasanan tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera

keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram. Akibat tidak teraturnya sarana dan keadaan tempat tinggal.

c. Keadaan Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bila mana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari pada hubungan yang benar-benar didasari dari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga

2. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut UU No 10 tahun 1992 memberikan batasan tentang keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang, antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan indikator untuk keluarga sejahtera yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda yakni untuk dirumah, tempat pekerjaan, tempat belajar (sekolah) dan berpergian.
3. Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4. Bila ada keluarga yang sakit di bawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin berkeluarga berencana (KB) pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Dan apabila indikator tersebut tidak terpenuhi maka oleh BKKBN di katakan keluarga pra-sejahtera (pedoman pendataan BKKBN).

Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs).keluarga sejahtera yaitu: Pada umumnya anggota keluarga

melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat-tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing-masing agama/kepercayaan.

Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat.

Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga

tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan dasar dan kebutuhan pendidikan.

I. Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran peserta PKH adalah keluarga miskin dan yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak pra sekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 6- 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat dan lanjut usia diatas 70 tahun Program Keluarga Harapan terdiri atas tiga komponen yaitu antara lain:

1. Pendidikan

Menurut UU No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Kesehatan

Menurut UU No 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut UU No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Akses terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang diberikan tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat (miskin) agar lebih peduli terhadap pendidikan dan kesehatan generasi penerusnya, sehingga mampu menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan, dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di tujuh Provinsi. Sampai dengan tahun 2015, PKH telah dilaksanakan di 34 Provinsi dan mencakup 472 Kabupaten/Kota dan 6.080 Kecamatan. Target peserta PKH pada tahun 2016 mencapai 6 juta keluarga miskin di 514 Kabupaten/Kota (Pedoman pelaksanaan PKH 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan dengan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Meleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing-Tinggi Kota. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

B. Kerangka Konsep

Konsep adalah definisi yang dipergunakan untuk menggambarkan: ” secara abstrak suatu fenomena sosial ”. Bailey (1982:13) menyebutkan sebagai

persepsi-persepsi (mental image). Atau abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan.

Kerangka Konsep Penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing-Tinggi Kota. Maka kerangka konsepnya :

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

C. Definisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Kalinger dalam Ardial (2014:55) Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus.

Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu

menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat adalah:

1. Efektifitas program adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase terget yang dicapai, Makin tinggi efektifitasnya..
2. Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM).
3. Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Maka kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, makmur serta dalam keadaan sehat dan damai.
4. Keluarga miskin adalah keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian adalah:

Gambar 2 : Kategorisasi Keluarga Harapan

No	Program Keluarga Harapan	Penerima Bantuan
1	Pendidikan	1. Anak Penerima Manfaat
2	Kesehatan	1. Ibu Hamil 2. Lansia (Lanjut Usia) 3. Rumah Bntuan

(Sumber: Buku Panduan Kerja Pendamping PKH 2013)

E. Informan dan Narasumber

Pengertian narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang dapat mengetahui dan memberikan informasi secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan. Terdapat 4 pendamping PKH sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik (*purposive*). Menurut Burhan Bungin (2008:53) Teknik *purposive* yaitu teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, Serta lebih tepatnya ini dilakukan secara sengaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu :

1. Observasi/ pengamatan

Observasi merupakan penggambaran dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah suatu merupakan observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke lokasi program keluarga harapan di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Data awal yang dikumpulkan mengenai tempat atau lokasi.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu kegiatan wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang rumusan masalah penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang lebih aktif yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan dan berusaha mendekati

diri dengan para pelaku. Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi tentang Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Rambung. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntunan dan lain-lain.

3. Studi Dokumentasi

Teknik adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data dipenelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada dikantor Kelurahan Rambung yang terkait dengan hubungannya dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul, maka tahap selanjutnya diproses atau dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan memproses data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam teknis analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (2012:337) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

data/verifikasi.dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verivication*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

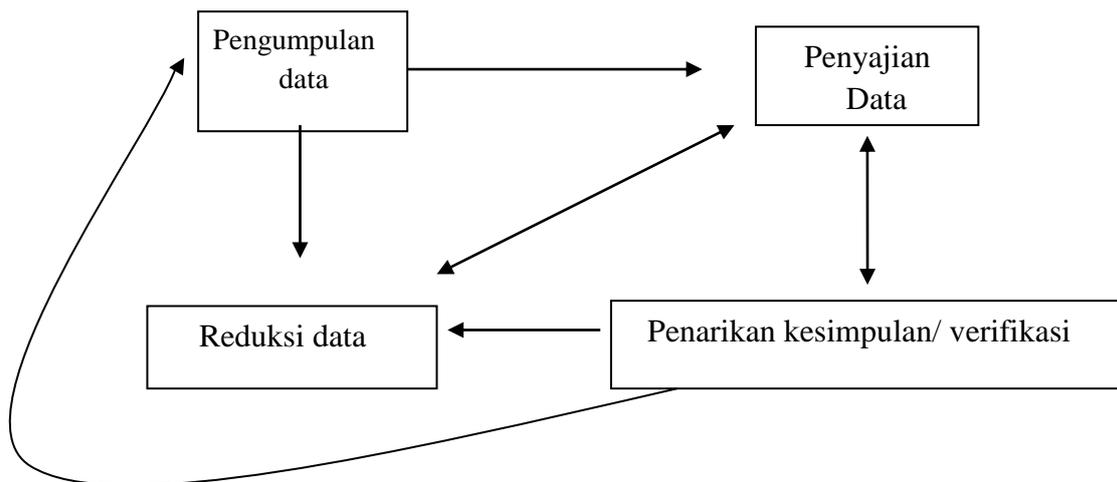
Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan terlulis di lapangan. Prosesnyadilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai bagaimana sebenarnya proses Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Diri Anak.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Diri Anak. kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.

Adapun Model yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah model interaktif. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2. Model interaktif Huberman dan Miles



Sumber: Miles Dan Huberman (2007:20)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota.” Maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan terdapat ada sumber informasi, data yang lengkap mengenai Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua minggu, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan karakteristik narasumber menurut umur, tingkat pendidikan dan jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang terkait dengan Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi kota secara objektif mendalam sebagai bentuk pembahasan penelitian. Karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan sebagai berikut. Wawancara bersama narasumber adalah hasil dari penelitian yang dilakukan. Penyampaian narasumber menjadi penulisan yang kongkrit bagi peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitiannya.

a. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada table 4.1.

TABEL 4.1**DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi %
1	Laki-Laki	1	20%
2	Perempuan	6	80%
3	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Wawancara 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut bahwa seluruh narasumber berjenis kelamin berjenis kelamin laki-laki sebanyak orang dengan persentasi 20%. Jumlah rata-rata dari narasumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 8 orang dengan frekuensi 100% satu orang Perempuan tersebut adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan 4 orang perempuan adalah penerima program keluarga harapan yang akan memanfaatkan Program Keluarga Harapan tersebut.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan seperti yang tertera pada tabel 4.2

TABEL 4.2**DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sarjana 1	1	20%
2	SMP	3	40%
3	SD	3	40%
4	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan table 4.2 tersebut bahwa narasumber memiliki latar belakang dengan tingkat pendidikan yaitu Sarjana1 dengan frekuensi sebanyak 20% orang atau SMP dengan frekuensi 3 orang atau 40% SD dengan frekuensi sebanyak 3 Orang atau 40%.Tingkat pendidikan sarjana 1 tersebut adalah sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang persentasi 20% dan yang memiliki tingkat pendidikan SMP adalah penerima Program Keluarga Harapan dengan persentasi 40% dan tingkat pendidikan SD adalah penerima Program Keluarga Harapandengan persentasi 40% yang akan menjadi narasumber penelitian ini.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah

TABEL 4.3**DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN UMUR**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	persentasi
1	35-45	2	30%
2	46-50	1	20%
3	51-75	4	50%
4	Jumlah	7	100%

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat kita lihat bahwa narasumber berumur 35-45 tahun dengan frekuensi sebanyak 2 orang atau 30% narasumber berumur 46-50 tahun sebanyak 1 orang atau 20% dan narasumber berumur 51-75 tahun sebanyak 4 orang atau 50%.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rambung Kecamatan

Tebing Tinggi Kota

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk menanggulangi

masalah kemiskinan demiterciptanya kesejahteraan.Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “ Kesejahteraan sosial adalahkondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agardapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampumelaksanakan fungsi sosialnya”.Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitupendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan(meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandangdisabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun.Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukanoleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila kualitas sumberdayamanusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akanmemicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.Pada pelaksanaannya PKH di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota baru terlaksana pada tahun 2017 untuk wilayah Kelurahan Rambung, yang mana Kelurahan Rambung. Pada setiap Kecamatan memilikisatu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH

dengan baik. Kelurahan Rambung melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berbeda dengan Kecamatan lain yang bertujuan dengan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota adalah salah satu desa yang tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sasaran PKH di Kelurahan Rambung tersebut adalah keluarga miskin yang memiliki anak yang belum menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, keluarga yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui. Ditahun 2017 program yang telah berjalan di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota adalah bantuan uang tunai kepada keluarga miskin yang ada di Kecamatan tersebut. Program Keluarga Harapan bekerjasama dengan kantor pos dan bank BRI Tebing Tinggi Kota. Anggota Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota masing-masing diberikan kartu anggota program keluarga harapan yang tujuannya untuk mempermudah anggota. Kartu anggota tersebut bisa dijadikan sebagai ATM yang disebut dengan Kartu Indonesia Sejahtera (KIS) bertujuan mempermudah anggota program keluarga harapan mengambil dana tersebut. Uang yang diberikan kepada keluarga miskin dalam setahunnya senilai Rp.1.980.000 perkeluarga dengan bertahap, tahap 1-3 senilai Rp

500.000 sedangkan tahap 4 senilai Rp 390.000 masing-masing anggota program keluarga harapan. Saat ini di Kelurahan Rambung Program Keluarga Harapan yang masih berjalan yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan di Kecamatan Tebing Tinggi Kota itu sendiri. Sistem penyaluran uang yaitu disalurkan dari rekening pemberi bantuan kepada penerima bantuan dan dimanfaatkan untuk pendidikan anak, kesehatan ibu-ibu yang sedang hamil, dan menafkahi kehidupan sosial dan ekonomi sehari-hari. Dalam setiap dua bulan sekali pendamping program keluarga harapan akan memantau ke sekolah, puskesmas, dan lain-lain dengan tujuan apakah dan tersebut disalurkan untuk yang bermanfaat atau tidak. Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota baru berjumlah 25 orang yang mendapatkan bantuan. Adapun nama-nama penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan ini tertera pada tabel berikut;

3. PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

a. Narasumber Pendamping PKH dari Dinas Sosial kelurahann Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota

Berdasarkan wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota Ibu Fauziah, beliau mengatakan yang dilakukan Dinas Sosial terkait tentang Program Keluarga Harapan adalah mendata masyarakat desa Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota memperoleh mendapatkan Program Keluarga Harapan untuk menjadi peserta penerima bantuan, dengan kriteria sangat miskin dan terdapat ibu hamil, balita dan pendidikan. Kemudian diadakan pertemuan di PT POS di Koordinasikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota dengan mengundang Puskesmas dan Sekolah Kelurahan Rambung. Selanjutnya menandatangani surat perjanjian patuh pada komitmen. Tujuan pertemuan awal (validasi) adalah menginformasikan dan menjelaskan tujuan, ketentuan, mekanisme, sanksi, serta hak kewajiban peserta. Kemudian dilakukan pembayaran pertama sebagai kunjungan awal yaitu pertama dengan mencatat status, kedua info tentang jadwal kunjungan berikut. Apabila

kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan maka pembayaran berikutnya tiap tiga bulan penuh, dan apabila kunjungan tidak sesuai jadwal yang ditentukan maka di kurangi. Apabila peserta tersebut selama menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan tidak pernah melanggar komitmen yang telah disetujui maka jaminan sebagai peserta Program Keluarga Harapan diberikan selama tiga bulan. Selanjutnya peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak beserta Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut harus didaftarkan atau terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/salafiah wustha/peket B termasuk SMP/MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk Sekolah Dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan seperti anak peserta PKH lainnya. Jika peserta PKH memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, akan peserta PKH mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan Program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan. Apabila anak yang bersangkutan bekerja atau pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama maka anak tersebut harus mengikuti

program remedial untuk mempersiapkannya kembali untuk kesatuan pendidikan. Selanjutnya wawancara dengan ibu Fauziah, mengenai sumber dana yang didapatkan pemerintah dalam menyelenggarakan Program Keluarga Harapan menurut beliau adalah dari Pemerintah Pusat (KEPMENSOS). Tentang apa tujuan dari Program Keluarga Harapan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sunarti beliau mengatakan bahwa tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi keluarga sangat miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial. Berikut mengenai selain masyarakat miskin atau masyarakat sangat miskin siapa saja yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Sunarti beliau mengatakan bahwa juga yang menjadi anggota adalah Ibu Hamil dan anak usia sekolah. Selanjutnya mengenai media yang dilakukan untuk menginformasikan dana keluar kepada masyarakat miskin menurut ibu Sunarti adalah melalui telepon rumah dan Hand Phone (Hp) masyarakat. Berikutnya tentang apakah ada hambatan pencairan dana Program Keluarga Harapan menurut Ibu Fauziah adalah sampai saat ini tidak ada hambatan yang berarti tentang pencairan dana yang didapatkan peserta

KeluargaHarapan.Mengenai sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung oleh pemerintah Tebing Tinggi Kota ada dilakukan oleh pemerintahmisalnya menyampaikan manfaat Program Keluarga Harapan untukmeningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat miskin, kesehatan ibu hamil, dankeluarga miskin.Dan begitupula tentang perkembangan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung dari tahun ketahun dirasakan ada peningkatannya menurut BapakSyafei. Selanjutnya dia mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan bias membantu keluarga, dan bisa juga membantu untuk biaya sekolah anak danbantuan kepada Ibu hamil untuk kesehatannya.

b. Narasumber Penerima bantuan PKH Kelurahan Rambung

Berdasarkan wawancara dengan penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung Ibu Sunarti Umur 35 Tahun, beliau mengatakan Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH): Saya merasa program keluarga harapan ini sangat membantu saya, dimana anak saya yang sekolah bisa terbantu, dan begitupula untuk memenuhi kehidupan sehari-hari **Peningkatan program pkh** yang ada di Kelurahan Rambung tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat miskin, kesehatanibu hamil, dan keluarga miskin. Secara lengkap hasil penelitian tentang Efektifita Program Keluarga Harapan Bagi

Masyarakat Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota
sedangkan menurut Ibu Siti Isningselaku penerima atau anggota Program Keluarga
Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan sangat membantu untuk
meningkatkan taraf kehidupan dikeluarganya selain itu dia juga bisa menjadikan
modal tersebut menjadi modal usaha. Lain lagi menurut ibu Samsidar yang
berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang menjadi anggota Program Keluarga
Harapan di Kelurahan Rambung menyatakan Bahwa dana yang telah diberikan
kepada keluarganya telah dimanfaatkan dengan baik karena keluarganya sudah
memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sekolah anaknya yang sedang berada
dijelang Sekolah Dasar, demikian dengan kesehatan keluarganya. Sedangkan Ibu
erna yang juga penerima Program Keluarga Harapan dia hanya memanfaatkan dana
yang diberikan untuk menafkahi hidup sehari-hari keluarhanya. Program Keluarga
Harapan adalah Program yang Sangat baik bagi masyarakat tingkat kesejahteraan
yang rendah atau masyarakat miskin. Adapun setelah menjadi anggota Program
Keluarga Harapan terlihat ada perubahan kesejahteraan yang ada didalam keluarga
tetapi cukup membantu untuk

kelangsungan hidup dan untuk sekolah anaknya yang masih sekolah dijelang

sekolah dasar kepada Masyarakat. Dalam pemberdayaan PKH terdapat dua komponen yang menjadi fokus dalam program ini yaitu pendidikan dan kesehatan, namun dalam bahasan ini penulis membatasi hanya pada Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan. Tujuan utama PKH kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan). Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti menyatakan bahwa dirinya juga menjadikan dana Program Keluarga Harapan yang diterimanya menjadi modal usaha keripik singkong yang menjadikan penghasilan per minggu keluarga tetap ada. Lebih lanjut dikatakannya bahwa dana yang telah diberikan kepada keluarganya telah dimanfaatkan dengan baik karena keluarganya sudah memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sekolah anaknya yang sedang berada di jenjang Sekolah Dasar, demikian dengan kesehatan keluarganya. Ibu Siti Khodijah seorang penerima Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan tersebut adalah program yang sangat baik bagi keluarganya karena sangat membantu kesehatannya dan pendidikan anaknya. Dan setiap pencairan dana akan ada pemantauan dari pihak kementerian sosial ke sekolah-sekolah dan rumah sakit. Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Misliani adalah salah satu penerima Program Keluarga

Harapan dia hanya memanfaatkan dana yang maksimal itu untuk menafkahi hidup sehari-hari keluarganya. **Berikutnya** Program Keluarga Harapan yang diberikan pemerintah apakah sesuai keinginan masyarakat Menurut Ibu Sunarti dan Ibu Siti khodijah selaku penerima atau anggota Program Keluarga Harapan mereka menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah Program yang sudah sesuai keinginan masyarakat. Adapun setelah menjadi anggota Program Keluarga Harapan hanya sedikit merubah kesejahteraan yang ada didalam keluarga tetapi cukup membantu untuk kelangsungan hidup dan untuk sekolah anaknya yang masih sekolah di jenjang sekolah dasar. Sedangkan Ibu Sunarti dan Ibu Misliani tentang Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah Program yang sudah sesuai keinginan masyarakat. Jawaban mereka adalah ya sudah sudah sesuai keinginan masyarakat.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan oleh pemerintah di Kelurahan Rambung sudah sesuai dengan keinginan masyarakat ini terlihat bahwa setiap penerima Program Keluarga Harapan diberikan Kartu peserta sebagai bukti kepesertaan.

Nama yang tercantum dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan RTSM adalah nama perempuan dewasa (Ibu, nenek, bibi dan anak perempuan dewasa) yang mengurus RTSM. Sedangkan nama yang tercantum dalam kartu peserta PKH Keluarga Sangat Miskin (KSM) adalah perempuan dewasa (Ibu dan anak perempuan dewasa). Dalam hal kondisi tertentu dapat diganti oleh kepala keluarga. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan PKH dan bantuan sosial lainnya, antara lain program jamkesmas, BSM, raskin, kube, BLSM, bantuan operasional sekolah (BOS), asuransi kesehatan keluarga miskin (ASKESKIN), beras untuk keluarga miskin (RASKIN). **Berikutnya** Program Keluarga Harapan ada memberikan dana untuk Ibu Hamil. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwasama-sama menjawab bahwa Program Keluarga Harapan ada memberikan dana untuk Ibu Hamil.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa bantuan Program Keluarga Harapan adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk dana hibah guna untuk meningkatkan taraf keiskinan yang ada di desa-desa yang ada diseluruh Indonesia. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu Bantuan Sosial berupa uang yang diberikan kepada keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan

terhadap risiko sosial berdasarkan penetapan Kemensos selaku Pemberi Bantuan

Sosial dalam bentuk tabungan yang dapat diambil kapanpun sesuai kebutuhan

penerima bantuan setelah tahapan penyaluran. **Berikutnya yang menjadi anggota**

Program Keluarga Harapan adalah masyarakat sangat miskin. Menurut Ibu

Sunarti, Ibu Siti khodijah, Ibu Sunarti dan Ibu misliani bahwa sama-sama

menjawab bahwa yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan adalah

masyarakat sangat miskin

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan bapak/ibu memanfaatkan

untuk pendidikan anak. Menurut Ibu Sunarti, Ibu Siti khodijah, Ibu Sunarti dan

Ibu misliani bahwa jawaban mereka adalah sama yaitu merasakan manfaat

program

keluarga harapan ini membantu keluarga, dimana anak yang sekolah bisa

terbantu, dan begitupula untuk memenuhi kehidupan sehari-hari **Berikutnya**

Apakah Program Keluarga Harapan menjadi program yang baik bagi kesehatan

keluarga. Menurut Ibu Sunarti, Ibu Siti khodijah, Ibu Sunarti dan Ibu misliani

bahwa jawaban mereka sama-sama ya program yang baik bagi kesehatan keluarga.

Program Keluarga Harapan adalah Program pemberian bantuan sosial

meningkatkan kesehatan, dan menciptakan perubahan perilaku kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan.. Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada rumah tangga sangat miskin yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui. dan juga meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dengan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas sebanyak empat kali dalam tiga trimester, melahirkan oleh tenaga kesehatan Puskesmas, pemeriksaan kesehatan dua kali sebelum bayi usia satu bulan.

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan bapak/ibu dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Menurut Ibu Sunarti, Ibu Siti Khodijah, Ibu Sunarti dan Ibu Misliani bahwa jawaban mereka sama-sama ya dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan narasumber dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah untuk memutus rantai kemiskinan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung meningkatkan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target. Secara khusus tujuan Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin maka dari itu Program Keluarga

Harapan menjadi Kesejahteraan keluarga. **Berikutnya** Apakah Program Keluarga Harapan ini sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu. Menurut Ibu Sunarti, Ibu Siti khodijha, Ibu Sunartir dan Ibu misliani bahwa jawaban mereka sama-sama ya program Keluarga Harapan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas maka selanjutnya penulis akan membahas tentang Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskindi Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota dapat dikatakan bahwa manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota PKH adalah program yang sangat baik bagi Keluarga Miskin (KM) yang menerima Program tersebut, masyarakat yang menjadi anggota program keluarga harapan tersebut bisa memanfaatkan dana yang diberikan tersebut. Tingkat pendidikan anak dan kesehatan masyarakat miskin didesa tersebut lebih membaik. Seperti pemanfaatan dana Program Keluarga harapan kepada

masyarakat untuk pendidikan anak, Kesehatan Keluarga, dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, jadi tidak semua masyarakat miskin memanfaatkan program keluarga harapan tersebut untuk pendidikan dan kesehatan keluarga, dari

danayang keluar dalam satu tahunnya senilai Rp.1.890.000 setiap anggota ProgramKeluarga Harapan.Demikian pula dari Sistem pelayanan program Keluarga Harapan iniadalah pemberian bantuan tunai kepada masyarakat miskin guna untuk memutus rantai kemiskinan yang ada di desa ujung bawang tersebut, namun demikian adabeberapa masyarakat miskin yang belum menjadi anggota program keluarga harapan karena belum masuk atau belum menjadi anggota Program KeluargaHarapan. Begitu pula bahwa Program Keluarga Harapan menjadi Program yang baikbagi pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin dengan demikian masyarakatdesa ujung bawang yang menjadi anggota program keluarga harapan akan selalumembawakan anak-anak mereka kesekolah dan puskesmas atau posiandu yangada didesa tersebut, berarti program keluarga harapan program yang sangat baikbagi masyarakat miskin yang menjadi anggotanya.Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam rangkapananggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintahIndonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH)yang berjuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi terciptanyakesejahteraan. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “ Kesejahteraan sosial adalahkondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan

sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya". Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun. Peningkatan kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila kualitas sumberdaya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan. Pada pelaksanaannya PKH di Desa Ujung Bawang baru terlaksana pada tahun 2017. Pada setiap kelurahan memiliki satu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik. Pada umumnya tujuan Program Keluarga Harapan adalah mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Bantuan dana yang bersifat hibah ini dipergunakan untuk Pendidikan, Kesehatan. Tetapi sebagian masyarakat yang menerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung menjadi dana hibah tersebut untuk modal usaha, berarti tidak sesuai dengan tujuan dari Program Keluarga Harapan dengan fakta yang ada di lapangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang efektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di kelurahan rambung kecamatan tebing tinggi kota, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Dalam efektifitas program keluarga harapan sudah menjalankan kewajiban dengan baik dan cukup efektif meningkatkan taraf, kurangnya pengertian warga dalam memaknai pentingnya arti pendidikan dan kesehatan, disamping ini masyarakat menerimanya memanfaatkan Program Keluarga Harapan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian belum semuanya masyarakat miskin di Indonesia merasakan atau menjadi anggota Program Keluarga Harapan tersebut begitu pula di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota
2. Namun masalah ini telah semaksimal mungkin diminimalisir oleh pendamping program keluarga harapan melalui kesabaran pendamping dalam memberikan pengertian-pengertian kepada keluarga anggota keluarga penerima manfaat itu sendiri. Jadi tidak semua masyarakat miskin memanfaatkan Program Keluarga Harapan tersebut untuk pendidikan dan kesehatan keluarga, dari dana yang keluar dalam satu tahunnya senilai Rp.1.890.000 setiap anggota keluarga Harapan.

B. Saran

1. Diharapkan keluarga penerima manfaat mampu berkomitmen memberikan layanan kepada masyarakat miskin yang telah menerima atau menjadi anggota Program Keluarga Harapan sehingga masyarakat miskin tersebut biasa memanfaatkan Program Keluarga Harapan sebagai memutus rantai kemiskinan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merubah perilaku rumah tangga sangat miskin (RTM) yang relative kurang mendukung, dan berdiskusi tentang kendala-kendala yang telah terjadi dalam program terutama dalam pelayanan akses pendidikan dan pelayanan akses kesehatan, jadi ketika penamping mendapatkan masalah saat pendampingan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota.
2. Kiranya perlu juga bersosialisai setidaknya sebulan tiga kali untuk dapat mencegah adanya kesalah pahaman antara pendamping dengan penerima manfaat , dan Kementrian Sosial serta Pendamping Program Keluarga Harapan dapat mendata masyarakat miskin yang sesungguhnya agar tidak terjadi kecemburuan sosisal di dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rambung bahwa ada tanggung jawab dari keluarga penerima manffat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan melatih kemandirian keluarga. Juga memberikan pengertian bahwa program keluarga ini tidak selamanya

akan menjadi pondasi kehidupan keluarga dari setiap keluarga penerima manfaat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sondang P. Siagian, “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi aksara
Jakarta.
- Agung Kurniawan 2015. *Transformasi Playanan Publik*. Yogyakarta:
Pembaharuan.
- Gie, The Liang. 2002. *Administrasiperkantoran Moderen*. Liberty. Yogyakarta.
- Steers Richard. M.. 2005. *Efektifitas Organisasi*.(Terjemahan). Jakarta:
Erlangga.
- Tangkilisan, Nogi Hesel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana
Indonesia : Jakarta
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta:Kencana
- Bailey, KD. (1982). *Methods of SociAl Research*. Mew York : The Free Press.
- Sukmadinata , Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Rosdakarya
- Moleong. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta
- Hadari Nawawi. (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*,
Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Gie, The Liang. 2002. *AdministrasiPerkantoran Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo
Persada. Jakarta.

Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Peneltian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 NOV 2017

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khatul Anwar Saputra Nst
N P M : 1403090048
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL (IKS)
Tabungan sks : 110 sks, IP Kumulatif 2,89.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis manfaat Raskin bagi masyarakat miskin di Kelurahan Rambong, Kecamatan Telong-Tinggi Kota	
2	Efektifitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Rambong, Kecamatan Telong-Tinggi Kota	Rek. Ketua Jurusan 29/11/2017
3	Implementasi program Raskin untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga miskin di Kelurahan Rambong, Kecamatan Telong-Tinggi Kota	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 29 NOV 2017

Pemohon,

223
PB: Khatul Anwar Saputra Nst
(Khatul Anwar S. Nst...)

Ketua

(S. Steel)



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 223/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 223/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2017 tgl.30 November 2017 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal : 30 November 2018 ;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 223/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2017 tgl.30 November 2017 untuk Mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NASUTION**
 NPM : 1403090048
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA**

Pembimbing : Dr. AZAMRIS CHANRA., M.AP.

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **30 Februari 2019** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **30 Februari 2019** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 28 Rabiul Awwal 1440 H
 06 Desember 2018 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan

1. Kutua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing ybs. di Medan ;
3. Perteinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 23 - Desember 2017.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Kharol Anwar Saputra Nst
 N P M : 1403090046
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 223./SK/II.3/UMSU-03/F/2017.. tanggal 23 - Desember - 2017..... dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MISKIN DI KELURAHAN RAMBONG KECAMATAN
TEBING TINGGI KOTA.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

(Dr. Azwaris Mahanta, M.A.P.)

Pemohon,

(Kharol Anwar S. Nst.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 348/KEP/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 29 Desember 2017
Waktu : 08.30 WIB s/d Selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : ARIFIN SALEH, Dr, M.SP

No	Nama Mahasiswa (Panggilan)	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penguji	Pembimbing I	Judul Proposal Skripsi
1	KHARUL ANWAR SAPUTRA NST	1403090048	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M, AP	EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING-TINGGI KOTA
2	RIZKY RAHMADANI RITONGA	1403090049	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M, AP	ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNGG SELAMAT
3	ZAHARAH PUTRI MELIA	1403090018	1 YURISNA TANJUNGG, Dra, M, AP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M, AP	EFEKTIVITAS PROGRAM RAWAT JALAN DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN NARKOTIKA (STUDI KASUS KLIEN BNNP-SUMATERA UTARA)
4	SRI NOLA UTAMI SHERLI	1403090047	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M, AP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M, SP	PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	DAHNIAL ANGGRAWAN	1403090046	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M, AP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M, SP	PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM

Medan, 10 Rabul Akhir 1439 H
29 Desember 2017 M
Dekan
Drs. TASRIFF SYAM, M.Si.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 386/ KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 Medan, 26 Muharram 1440 H
 Lampiran : -- 06 Oktober 2018 M
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Lurah Kelurahan Rambung
 Kecamatan Tebing Tinggi Kota
 di -
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu 'alaikum wr. wb.

Teriring salam semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NASUTION**
 N P M : 1403090048
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA.**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb. -

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



**PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA
KELURAHAN RAMBUNG**

Jalan Langsung No. 9 Telp.(0621) 7008558 Tebing Tinggi ✉ 2063

Tebing Tinggi, 31 Oktober 2018

nomor : 070 / 62 /RBG-X/2018
 sifat : Penting
 ampiran : -
 perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth, :
 Dekan Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara
 Di

Medan

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 886.KET/II-03-AU/UMSU-03/F/2018 tanggal. 06 Oktober 2018 hal mohon diberikan izn penelitian di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami dari Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota ,Kota Tebing Tinggi tidak keberatan serta member izin penelitian kepada Saudara Khairul Anwar Sahputra NPM.1403090048 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama yang bersangkutan mematuhi aturan yang berlaku dan melaporkan hasil penelitian kepada Lurah Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi.

Demikian disampaikan surat ini, untuk dapat dipergunakan seperlunya atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih

**KELURAHAN RAMBUNG
KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA**



**MUKTARUDDIN
NIP. 19671207 199303 1 006**

PANDUAN DAFTAR WAWANCARA

JUDUL

EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTEREAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

Nama Peneliti : Khairul Anwar Saputra Nst

Narasumber :

Hari/ Tanggal Wawancara :

A. Identitas Narasumber

- Usia :
- Agama :
- Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

Paduan Wawancara (Pendamping)

No	Kategori	Pertanyaan
1.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kebijakan program keluarga harapan yang telah pendamping lakukan buat masyarakat ?
2.	Sosialisai	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pendamping sudah melakukan sosialisasi program keluarga harapan terhadap masyarakat? • Bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi program keluarga harapan yang pendamping berikan ?

3.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja Sarana dan prasana yang pendamping berikan ? • Bagaimana pendamping melaksanakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam plaksanaan Program Keluarga Harapan ?
4.	Pelayanan akses Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah program pelayanan akses pendidikan yang telah pendamping berikan bermanfaat kepada masyarakat? • Bagaimana keberadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program pelayanan akses pendidikan yang telah pendamping berikan?
5.	Pelayanan Akses Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja program yang pendamping berikan dalam Pelayanan Akses kesehatan ? • Bagaimana pendamping dapat menjamin kesehatan bapak/ ibu dan anak dalam Program Keluarga Harapan ?

A. Identitas Narasumber

- Usia :
- Agama :
- Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

Panduan Wawancara (Masyarakat)

No	Kategori	Pertanyaan
	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kebijakan program keluarga harapan sudah terlaksana? • Apakah program yang diberikan oleh pendamping sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ada ?
2.	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • bagaimana respon bapak/ibu tentang sosialisasi program keluarga harapan yang telah pendamping berikan? • Apakah program sudah terlaksana dengan adanya sosialisasi yang pendamping

		berikan?
3.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sudah terlaksana program sarana dan prasarana yang telah pendamping berikan? • Apakah program sarana dan prasarana yang sudah ada dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah efektif ? • Apa saja sarana dan prasarana yang belum terlengkapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ?
4.	Pelayanan akses pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Program ini dapat menjamin pendidikan pada anak keluarga miskin ? • Apakah program pelayanan akses pendidikan sudah tercapai?
5.	Pelayanan Akses Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/ Ibu bagaimana Program Keluarga Harapan dalam menjamin kesehatan pada ibu dan anak ?

A. Identitas Narasumber

- Usia :
- Agama :
- Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

Paduan Wawancara (Lurah)

No	Kategori	Pertanyaan
1.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang program kebijakan pemerintah terhadap Program Keluarga Harapan? • Apakah Program kebijakan itu telah terlaksana?

2.	Sosialisai	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pendamping sudah bersosialisasikan program ini kepada masyarakat?
3.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana program sarana dan prasarana yang dibuat oleh pemerintah telah telaksana? • Apakah program sarana dan prasarana efektif buat masyarakat?
4.	Pelayanan akses Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pelayanan akses pendidikan yang diberikan pemerintah sudah terlaksana dengan baik dengan adanya program keluarga harapan? • Apa saja program pelayanan akses pendidikan yang telah diberikan pemerintah?
5.	Pelayanan Akses Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sudah terlaksana program akses kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah? • Apakah ada peningkatan dengan adanya program pelayanan akses kesehat ini

- **Dokumentasi**
- **Wawancara Dengan Lurah**



- **Wawancara Dengan Pendamping Dan Masyarakat**



- **Pertemuan Pendamping Sama Masyarakat**

